

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN

A. Profil Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Banjarbaru merupakan salah satu kota di Provinsi Kalimantan Selatan. Banjarbaru adalah sebuah kota yang baru masuk menjadi salah satu kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Selatan, yaitu sejak tanggal 20 April 1999 berdasarkan Undang-Undang Nomor 9 tahun 1999. Sebelumnya Kota Banjarbaru masih bersifat kota administratif termasuk dalam wilayah Kabupaten Banjar, dengan ibukota Martapura, sehingga dapat disebutkan bahwa Kota Banjarbaru adalah pemekaran dari Kabupaten Banjar.

Posisi geografis Kota Banjarbaru terletak pada koordinat $3^{\circ} 25' 40''$ sampai dengan $3^{\circ} 28' 37''$ lintang selatan dan $114^{\circ} 41' 22''$ sampai dengan $114^{\circ} 54' 25''$ bujur timur. Posisi letak Kota Banjarbaru berbatasan dengan Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar di sebelah utara, berbatasan dengan Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut di sebelah selatan, berbatasan dengan Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar di sebelah timur dan bersebelahan dengan Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar di sebelah barat.

Secara administratif Kota Banjarbaru saat ini terdiri atas lima kecamatan yaitu Kecamatan Banjarbaru Utara, Kecamatan Banjarbaru

Selatan, Kecamatan Landasan Ulin, Kecamatan Liang Anggang dan Kecamatan Cempaka. Masing-masing kecamatan terdiri atas kelurahan-kelurahan yang kesemunya berjumlah 20 kelurahan. Dan untuk lebih jelasnya daftar kecamatan dan kelurahan di Kota Banjarbaru dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1

Nama kecamatan dan kelurahan di Kota Banjarbaru

Kecamatan	Kelurahan
Kecamatan Banjarbaru Utara	Kelurahan Loktabat Utara
	Kelurahan Mentaos
	Kelurahan Komet
	Kelurahan Sungai Ulin
Kecamatan Banjarbaru Selatan	Kelurahan Loktabat Selatan
	Kelurahan Kemuning
	Kelurahan Guntung Paikat
	Kelurahan Sungai Besar
Kecamatan Landasan Ulin	Kelurahan Guntung Payung
	Kelurahan Guntung Manggis
	Kelurahan Landasan Ulin Timur
	Kelurahan Syamsuddin Noor
Kecamatan Liang Anggang	Kelurahan Landasan Ulin Tengah
	Kelurahan Landasan Ulin Utara
	Kelurahan Landasan Ulin Barat
	Kelurahan Landasan Ulin Selatan
Kecamatan Cempaka	Kelurahan Palam
	Kelurahan Bangkal

	Kelurahan Sungai Tiung
	Kelurahan Cempaka

Jumlah penduduk di Kota Banjarbaru terus mengalami perkembangan dengan adanya perpindahan penduduk baik dari kabupaten lain di Provinsi Kalimantan Selatan maupun dari luar Provinsi Kalimantan Selatan. Pertambahan penduduk ini dapat terjadi karena Kota Banjarbaru merupakan kota strategis, di mana bandara Syamsudinnoor terletak di wilayah Kota Banjarbaru, dan juga Kota Banjarbaru merupakan jalur lintasan arus transportasi darat baik dari Banjarmasin ke daerah Martapura, ke Hulu Sungai, ke Kalimantan Tengah dan ke Kalimantan Timur atau sebaliknya.

Dalam bidang pendidikan Kota Banjarbaru dijuluki sebagai kota pendidikan hal ini dikarenakan dengan banyaknya sekolah baik sekolah tingkat dasar, menengah maupun perguruan tinggi. Jumlah sekolah negeri di Kota Banjarbaru sebanyak 92 sekolah dan sekolah swasta pun mencapai 70 sekolah. Sehingga keseluruhan sekolah tingkat dasar dan menengah yang ada di Kota Banjarbaru berjumlah 162 sekolah. Dan untuk lebih jelasnya jumlah keseluruhan sekolah yang ada di Kota Banjarbaru dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2**Jumlah Sekolah di Kota Banjarbaru Tahun Pelajaran 2015/2016**

No	Tingkat Pendidikan	Status		Jumlah
		Negeri	Swasta	
1	Sekolah Dasar (SD)	67	12	79
2	Madrasah Ibtidaiyah (MI)	1	11	12
3	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	14	8	22
4	Madrasah Tsanawiyah (MTs)	-	13	13
5	Sekolah Menengah Atas (SMA)	4	6	10
6	Madrasah Aliyah (MA)	1	8	9
7	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	5	12	17
Jumlah		92	70	162

Walaupun Kota Banjarbaru dijuluki kota pendidikan yang banyak memiliki sekolah namun pendidikan pesantren juga tumbuh subur di Kota Banjarbaru. Di Kota Banjarbaru pondok pesantren terdiri dari 13 pondok pesantren yang tersebar di berbagai kecamatan. Jumlah ini tergolong banyak mengingat luas wilayah Kota Banjarbaru yang sempit. Dan untuk lebih jelasnya daftar Pondok Pesantren di Kota Banjarbaru dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3**Daftar Pondok Pesantren di Kota Banjarbaru
Tahun Pelajaran 2015/2016**

No	Nama Pesantren	Alamat	Nama Pimpinan
1	Al-Falah Putera	Jl. A.Yani Km 23	KH. Saifullah

2	Al-Falah Puteri	Jl. A.Yani Km 23	Dr.Hj. Habibah Djunaidi, MA
3	Darul Ilmi	Jl. A.Yani Km 19,2	Drs.KH. Himron Mahmud, MIKOM
4	Miftahul Khairiyah	Jl. HM. Cokrokusumo	KH.M. Husaini Ermas
5	Misbahul Munir	Jl. Lap. Golf	KH. Imam Turmuji
6	Nurul Ma'ad	Jl. Lap. Golf	H. Ahmad Romadhon
7	Yasin	Jl. Guntung Manggis	Ust. Saifullah, SHI
8	Miftahul Falah	Jl. HM. Cokrokusumo	KH. Gazali Rahman
9	Walisongo	Jl. Guntung Manggis	KH.M. Abd Hamid Mardzuki
10	Warosatul Fuqaha	Jl. Guntung Pinang	KH. Sihabuddin Zuhri, Lc
11	Nurul Hikmah	Jl. Purnawirawan Palam	KH. Baihaki
12	Sulamul Khaiyah	Jl. HM. Cokrokusumo	Ust. Ahmad Humaidi
13	Al-Fikrah Citra Madinatul Ilmi	Jl. A. Yani Km 18	Drs.H. Ahmad Nawawi, M.Si

2. Profil Pondok Pesantren Al Falah Putera

a. Sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Al Falah Putera

Pondok Pesantren Al Falah Putera terletak di Kelurahan Landasan Ulin Tengah Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru Propinsi Kalimantan Selatan, dengan jarak 1 km dari ibu kota kecamatan, 10 km dari Kota Banjarbaru, 23 km dari Kota Banjarmasin dan 12 km dari kantor Gubernur Propinsi Kalimantan Selatan dengan lokasi titik kordinat garis lintang = -3.44219 dan garis bujur = 114.73174.

Pondok Pesantren Al Falah Putera mempunyai lokasi yang cukup strategis, hal ini disebabkan Pondok Pesantren Al Falah Putera berada di

tengah-tengah lintasan jalan propinsi yang menghubungkan beberapa kabupaten dari dan ke ibukota propinsi, sekaligus juga sebagai jalan penghubung antar Propinsi Kalimantan Selatan dengan Kalimantan Timur.

Disamping letaknya di tepi jalan propinsi, juga berdekatan dengan Bandara Syamsudinnoor, hal ini juga merupakan promosi bagi Pondok Pesantren Al Falah Putera, karena orang-orang penting yang menggunakan fasilitas udara tertarik akan keberadaannya sehingga banyak yang menyempatkan diri melihat-lihat untuk mengetahui keberadaan Pondok Pesantren Al Falah Putera.

Berdirinya Pondok Pesantren Al Falah Putera yang masih muda, dipercepat oleh berbagai situasi tantangan kemerosotan akhlak di kalangan ummat manusia, maka pertumbuhan dan perkembangannya sekaligus mempercepat menjadi dewasa untuk tegak dan sadar menghadapi umat dunia pada umumnya dan lingkungan Pondok Pesantren Al Falah Putera khususnya, dengan mencoba membina dan menumbuhkan kader-kader muda pengemban keadilan di muka bumi Allah yang indah dan tercinta ini.

Yayasan beserta seluruh pimpinan dan karyawan serta keluarga besar Pondok Pesantren Al Falah Putera menurut posisi, profesi dan kemampuannya masing-masing bertekad bulat untuk senantiasa berusaha membina dan memupuknya, selalu berupaya melangkah setapak demi setapak, selangkah demi langkah dan insya Allah semakin menampakkan fungsinya yang nyata di bidang pendidikan dan dakwak islamiyah.

Pondok Pesantren Al Falah Putera ini diprakarsai berdirinya oleh KH. Muhammad Tsani atau Guru Tsani, berdiri pada 26 Juli pada tahun 1975, dengan santri awalnya sebanyak 29 orang. Pondok Pesantren Al-Falah ini Putera didasari dari sebuah kalimat adzan yaitu *Hayya 'Alal Falah* yang artinya marilah kita menuju kemenangan, yang berarti *Al fauza wannajah* yang artinya adalah keberuntungan dan keselamatan, dengan harapan selalu dalam keberuntungan dan keselamatan dunia akhirat.

Pondok Pesantren Al Falah Putera tumbuh dan berkembang dalam usia yang relatif muda, dengan pertumbuhan secara alami, dan disirami dengan do'a restu kaum muslimin dan muslimat pencinta agama, yang dipupuk bantuan moriel dan materiel dari masyarakat serta keberkahan dari Allah SWT.

Sampai saat ini Pondok Pesantren Al-Falah Putera telah dijabat oleh sembilan orang pimpinan pondok pesantren yaitu sejak dari tahun 1976 sampai sekarang. Pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah Putera yang pertama hingga yang ke enam ditunjuk dan ditetapkan oleh yayasan, sedangkan pimpinan sejak tahun 2002 sampai sekarang ditetapkan oleh yayasan melalui mekanisme pemilihan langsung yang dipilih oleh seluruh dewan guru dan karyawan. Untuk lebih jelasnya daftar nama pimpinan/ pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah Putera dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Para Pimpinan / Pengasuh Pondok Pesantren Al Falah Putera
dari 1976 s.d. sekarang

No	Nama	Tahun Menjabat	Lama Menjabat
1	Habib Abdullah Al Habsyi	1976	6 bulan
2	KH.Ahmad Kusasi, BA	1976 - 1989	14 tahun
3	KH.Muhammad	1989	6 bulan
4	KH.Drs.Zafuri Zumry	1989 - 1990	1 tahun
5	KH. Drs.Mahlan Abbas	1990 - 1991	1 tahun
6	KH.Nursyahid Ramli, Lc	1991 - 2002	11 tahun
7	KH. Abdurrahman, S.Pd.I.	2002 - 2011	9 Tahun
8	KH. Ahmad Suhaimi, Lc.	2011 – 2014	3 Tahun
9	KH. Saipullah	2014 – sd. sekarang	

b. Profil Singkat Pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah Putera

KH. Saifullah lahir di Kandangan pada 17 September 1960, beliau merupakan anak ke 3 dari 5 bersudara. Ayah beliau bernama H. Lamri sedangkan ibu beliau bernama Hj. Rumaniah. Saat ini beliau memiliki seorang anak yang bernama Muhammad Rifqi dan istri beliau bernama Hj. Hamsiah.

Semasa kecil beliau menamatkan pendidikan dasar di salah satu Sekolah Dasar Negeri di Banjarmasin pada tahun 1973. Kemudian beliau

melanjutkan pendidikan menengah pertama di Sekolah Menengah Islam Pertama (SMIP) Banjarmasin dan tamat pada tahun 1977.

Setelah menamatkan pendidikan pertama beliau melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Falah Putera dan tamat pada tahun 1983. Setelah tamat di Pondok Pesantren Al-Falah Putera beliau langsung menjadi staf pengajar di Pondok Pesantren Al-Falah Putera sampai saat ini.

Adapun pengalaman jabatan yang pernah beliau emban di Pondok Pesantren Al-Falah antara lain: Kepala MTs Al-Falah Putera dari tahun 1995 – 1998, Kepala Bidang Keamanan Pondok Pesantren Al-Falah Putera tahun 1995 – 2000 dan pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah Putera masa bhakti 2014-2017.

c. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al Falah Putera

Adapun visi dari Pondok Pesantren Al-Falah Putera adalah penguasaan ilmu *fardhu a'in* dan *fardhu kifayah*, mengakar di tengah masyarakat, berorientasi kepada imtaq dan iptek menuju hidup mandiri.

Sedangkan misi dari Pondok Pesantren Al-Falah Putera adalah: (1) Melaksanakan amanat aqidah ahlussunnah wal jama'ah melalui pengembangan pendidikan secara kuantitatif dan kualitatif; (2) Memberdayakan kader perjuangan muslim yang berwawasan ahlusunnah wal jama'ah; (3) Mengembangkan potensi kemanusiaan dengan

segala dimensinya, baik dimensi intelektual, moral, ekonomi, sosial, dan kultural dalam rangka menciptakan SDM yang handal.

Dan Tujuan dari Pondok Pesantren Al-Falah Putera adalah Menyiapkan generasi muda yang mampu menghadapi tantangan di masa yang akan datang.

Adapun strategi yang digunakan Pondok Pesantren Al-Falah Putera adalah sebagai berikut:

- 1) Pemerataan kesempatan: Yaitu setiap orang mempunyai kesempatan dan peluang yang sama untuk menjadi santri Pondok Pesantren Al Falah, tanpa membedakan jenis kelamin, status sosial, ekonomi, ras dan warna kulit.
- 2) Relevansi: Yaitu bahwa pendidikan harus terus ditingkatkan sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat, baik kondisi sekarang maupun akan datang.
- 3) Kualitas pendidikan: Bahwa kualitas pendidikan harus berorientasi pada kualitas proses dan produk.
- 4) Efisiensi: Yaitu efektifitas penggunaan sumber daya tenaga, sarana dan prasarana pondok mempunyai nilai strategis dalam memacu keterlibatan semua lapisan masyarakat dan dunia swasta untuk turut berkiprah dan berperan aktif dalam pengembangan serta pembangunan pendidikan pondok pesantren.

d. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pondok Pesantren Al Falah Putera

Tenaga pengajar pada Pondok Pesantren Al Falah Putera terdiri dari Alumni Timur Tengah, sebagian sarjana dari STAI Al Falah sendiri, dan lulusan dari Bangil Jatim, PP.Darussalam Martapura dan Alumni Pondok Pesantren Al Falah. Daftar Nama-nama Guru-guru dan Karyawan sebagaimana terlampir.

Berkat kegigihan dan keuletan mereka, Pondok Pesantren Al Falah dapat berkembang sebagaimana yang diharapkan masyarakat, meskipun masih terdapat kekurangan – kekurangannya.

e. Keadaan Santri Pondok Pesantren Al Falah Putera

Santri Pondok Pesantren Al-Falah Putera terdiri dari berbagai daerah baik dari lingkungan sekitar pondok maupaun dari luar Kota Banjarbaru, bahkan 85% santri Pondok Pesantren Al-Falah Putera berasal dari luar Kota Banjarbaru. Saat ini jumlah santri di Pondok Pesantren Al-Falah Putera adalah 1.864 santri. Adapun perkembangan santri Pondok Pesantren Al-Falah Putera dapat dilihat pada lampiran.

f. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al Falah Putera

Pondok Pesantren Al Falah ini di bangun di atas tanah yang berstatus wakaf dengan luas kurang lebih 15 hektar, terdiri dari 2 lokasi, Putera

dan Puteri dengan dibatasi oleh pagar tembok yang tinggi dan dipasangi kawat berduri di atasnya. Adapun rincian sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren Al-Falah Putera dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5

Daftar Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Falah Putera

NO	Nama bangunan	Jumlah (ruang/buah)	NO	Nama bangunan	Jumlah (ruang/buah)
1	Ruang Kelas	37	14	Kolam Mandi	6
2	Asrama	46	15	Lap. Sepakbola	1
3	Perumahan Guru	38	16	Lap. Volly	2
4	Mushalla	2	17	Lap. Takraw	4
5	Ruang Makan	2	18	Lap. Basket	1
6	Kapitaria	1	19	Tenis Meja	4
7	Mini Market	1	20	Kolam Wudhu	1
8	Balai Pengobatan	1	21	Tempat Wudhu	3
9	R. Dewan Guru	2	22	R. Penginapan	1
10	Perpustakaan	1	23	Ruang Tunggu	1
11	Gudang	2	24	Wartel	1
12	As. Karyawan Dapur	3	25	Lab. Komputer	1
13	WC / Toilet	100	26	Ged. Olahraga	1

3. Profil Pondok Pesantren Darul Ilmi

a. Sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Darul Ilmi

Pondok Pesantren Darul Ilmi adalah sebuah lembaga pendidikan keagamaan yang berada di bawah binaan kementerian agama yaitu oleh

sub Direktorat Pembinaan Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah (subdit PP dan MD), di bawah Koordinasi Direktorat Pembinaan Pengurus Agama Islam (Ditbinrus Islam), dalam lingkup Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam (Ditjen Bintaga Islam), Kementrian Agama. Terletak tidak jauh dari pusat Kota Banjarmasin Ibukota Propinsi Kalimantan Selatan, tepatnya di jalan A. Yani km. 19.200, Kelurahan Landasan Ulin Barat, Kecamatan Liang Anggang dan masuk wilayah Kota Banjarbaru. Berdiri tegak di atas tanah seluas 3 Ha, dengan kepemilikan areal seluas 8 Ha. Pondok Pesantren Darul Ilmi yang semula berupa “panti asuhan” yang diperuntukan untuk menampung, menempah dan mendidik anak yatim dan ekonomi terbatas, dimulai pembangunannya pada tahun 1981 yang diinisiasi oleh sepasang suami istri yaitu Almarhum H. Ilmi bin H. Sabri serta Almarhumah Hj. Acil Ramnah binti H. Djuhri, selesai dua tahun kemudian yakni tepatnya pada tanggal 13 juni 1983, dengan pembiayaan yang cukup besar untuk ukuran saat itu. Pada tahun 1983 penerimaan anak asuh dibuka dan tercatat di tahun pertama, ada tiga puluhan anak asuh yang langsung menghuni panti asuhan baru tersebut dan karena pengasuh serta pengajar telah disiapkan lebih awal, maka kegiatan belajar mengajar dengan model *salafiyah syafi'iyah* dimulai. Kondisi seperti digambarkan di atas berjalan kurang lebih enam sampai tujuh tahunan, dan pada tahun 1990, dengan nama Panti Asuhan Darul Ilmi

Panti Asuhan Darul Ilmi resmi menjadi sebuah lembaga pendidikan Islam yang memadukan antara pendidikan *salafiyah* dan *khalafiyah* atau pendidikan tradisional dan modern, dan sekaligus berganti nama dengan “Pondok Pesantren Yatim Darul Ilmi”.

Satu hal yang menarik untuk dikenang, yakni ketika wacana perubahan dari sistem lama ke sistem baru yang lebih maju dan moderat dalam rangka mengantisipasi serta menjawab tuntutan perkembangan masa dan zaman dienduskan, (mengikutsertakan model pendidikan khalafiyah di samping model pendidikan salafiyah), tantangan dan bahkan penolakan justru datang dari dalam sendiri (sebagian pengurus lama). Syukur suasana yang tidak menguntungkan tersebut tidak berlangsung lama, dan perlahan tapi pasti terobosan yang dibidani oleh salah seorang putri pendiri lembaga dimaksud, mulai diterima dan sebaliknya mendapat apresiasi yang cukup tinggi dari semua pihak, termasuk yang menolak sebelumnya.

Pada awal tahun 2001, karena santri yang menghuni dan menimba di Pondok Pesantren Darul Ilmi mayoritas (75 %) bukan anak-anak yatim, maka muncul usulan dari para santri yang mayoritas tadi untuk merevisi nama yang sudah ada yaitu Pondok Pesantren Yatim Darul Ilmi menjadi Pondok Pesantren Darul Ilmi, di mana kata yatim dihilangkan atau dihapus. Oleh pengurus menganggap usulan tersebut logis dan bermartabat, sehingga diterima dan semenjak tahun 2001 resmi nama

pondok pesantren ini menjadi “Pondok Pesantren Darul Ilmi”, hingga sekarang.

Kehadiran Pondok Pesantren Darul Ilmi di lingkungan masyarakat sekitar ternyata tidak hanya berfungsi sebagai wadah atau sarana pendidikan bagi santrinya, tetapi lebih dari itu yaitu telah dapat merobah tatanan hidup masyarakat sekitar yang hidup dan kehidupannya serba individualis dan lebih berorientasi keduniaan yang bersifat materialistis, dan tumbuh suburnya penyakit sosial. Kehidupan yang bernuansa agama hampir tidak tampak akibat hal-hal yang disebabkan di atas. Oleh karena itu keberadaan dan kehadiran Pondok Pesantren Darul Ilmi sangatlah berarti serta membawa dampak positif bagi kehidupan masyarakat sekitar khususnya dan masyarakat kota Banjarbaru dan kabupaten Banjar pada umumnya. Lambat laun persoalan-persoalan kemasyarakatan berupa hidup individualistis, materialistis dan serba keduniaan makin berkurang dan malah sebaliknya yang semarak. Selain itu, jiwa dan semangat keagamaan dan keberagaman yang tak henti-henti dan tidak mengenal kata lelah yang ditanamkan oleh pondok pesantren sangat menyentuh masyarakat. Bukti ketertarikan mereka terhadap pondok serta pendidikan dan da'wah yang senantiasa disiarkan di antaranya; kalau sebelumnya masyarakatnya lebih memilih sekolah-sekolah umum untuk sarana pendidikan putra-putrinya selain pondok dan lembaga keagamaan, sejak kehadiran pondok pesantren dan hingga saat ini mayoritas masyarakatnya lebih memilih dan mendahulukan lembaga pondok pesantren untuk

kelangsungan pendidikan anak-anak mereka, baik pada jenjang pendidikan TKA/TPA, MTs, MA dan Tahfizul Qur'an.

Semangat keberagaman yang diperlihatkan masyarakat sekitar pondok pesantren tidak berhenti pada ramai-ramainya memasukkan putra-putrinya ke pondok pesantren, bahkan yang lebih membanggakan lahir salah satu cabang pendidikan yang sangat langka pada tahun 1993-1995 di Pondok Pesantren Darul Ilmi dengan dasar atas permintaan masyarakat yaitu berupa TK Al Qur'an LANSIA yang bertujuan untuk mengentaskan buta baca Al Qur'an.

b. Profil Singkat Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ilmi

KH. Himron Mahmud lahir di Tabulo (Gorontalo) pada 4 April 1956, beliau merupakan anak ke 6 dari 9 bersudara. Ayah beliau bernama H. Haritsah Mahmud bin Junaid sedangkan ibu beliau bernama Hj. Salmah Basir. Sedangkan Istri beliau bernama Dra. Hj. Alusiah Ilmi dan saat ini beliau memiliki 3 orang anak yaitu Muhammad Ziyad Noorrahman, Zahrah Nurul Uyun dan Muhammad Sa'dullah.

Semasa kecil beliau menamatkan pendidikan dasar di salah Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairat Tabulo (Gorontalo) pada tahun 1973. Kemuadian beliau melanjutkan pada Sekolah Pendidikan Guru Agama Negeri 4 Tahun Gorontalo dan tamat pada tahun 1977. Kemudian melanjutkan pada Sekolah Pendidikan Guru Agama Negeri 6 Tahun Gorontalo dan tamat pada tahun 1980. Gelar Sarjana Muda beliau raih pada Fakultas Dakwah Unhasy Jombang Jawa Timur pada tahun 1985,

sedangkan gelar Sarjana lengkap (S1) beliau dapatkan pada Fakultas Ushuluddin IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 1988. dan terakhir beliau meraih gelar Magister Ilmu Komunikasi (S2) pada Program PascaSarjana UNISKA Banjarmasin tahun 2015.

c. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Ilmi

Adapun visi Pondok Pesantren Darul Ilmi adalah:

1. Berusaha mengembangkan Pondok itu sendiri dengan selalu membangun kerja sama dengan sesama alumni, masyarakat serta pemerintah maupun organisasi-organisasi kemasyarakatan lainnya untuk kemajuan Pondok Pesantren Darul Ilmi.
2. Mempersiapkan peserta didik (santri) ahli dibidang Ilmu Agama Islam serta memiliki wawasan yang cukup terhadap iptek dengan landasan imtaq yang mantap.

Sedangkan misi Pondok Pesantren Darul Ilmi adalah sebagai berikut:

1. Mendidik santri terampil serta menguasai ilmu fardu ‘ain dan fardu kifayah yang mengakar di masyarakat.
2. Mendidik santri ahli dalam bidang ilmu Fiqih Islam.
3. Mendidik santri terampil dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Mendidik santri agar memiliki skill hidup dan berakhlak mulia.

Selain misi tersebut di atas, juga lembaga Pondok Pesantren Darul Ilmi menjabarkan lebih mendalam isi kandungan dari misi tersebut dengan:

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap santri diharapkan dapat berkembang secara optimal, sesuai potensi yang dimiliki.
2. Menumbuhkan semangat serta mendorong dan membantu setiap santri untuk menggali potensi dirinya agar dapat berkembang secara optimal.
3. Menumbuh kembangkan penghayatan dan pengamalan terhadap agama serta budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
4. Menerapkan prinsip-prinsip manajemen secara maksimal guna menghasilkan segala sesuatu yang telah diprogramkan baik yang diisyaratkan dalam tujuan, visi dan misi pendirian pondok pesantren.

d. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pondok Pesantren

Darul Ilmi

Pondok Pesantren Darul Ilmi Kota Banjarbaru ini sedikitnya memiliki tenaga pengajar dan tenaga tata usaha berjumlah 50-an orang. Dari keseluruhan tenaga tersebut ada \pm 95 % berstatus pegawai swasta atau non PNS, namun disitulah letak keunggulannya sebab dengan status itu pada umumnya para ustadznya justru lebih bersemangat dan bergairah baik dalam mengajar maupun memberikan saran serta jalan keluar atau solusi terhadap apa yang dihadapi oleh pondok pesantren. Dan patut diketahui dan membanggakan bahwa semua tenaga pengajar

(ustadz) yang mengabdikan diri di Pondok Pesantren Darul Ilmi sangat profesional dalam bidangnya masing-masing contoh mengajar hadits, dia ahli di bidang hadits, pengajar fikih mumpuni di bidang fikih, pengajar nahwu juga profesional di bidang nahwu.

e. Keadaan Santri Pondok Pesantren Darul Ilmi

Data terbaru tentang kondisi santri Pondok Pesantren Darul Ilmi yang diperoleh penulis baik melalui observasi dan wawancara seluruhnya berjumlah 1.108 santri yang terdiri dari kelas tujuh (VII) sebanyak 314 santri, kelas delapan (VIII) sebanyak 284 santri, kelas sembilan (IX) sebanyak 268 santri untuk tingkat Madrasah Tsanawiyah. Adapun untuk tingkat madrasah aliyah adalah: kelas sepuluh (X) sebanyak 109 santri, kelas sebelas (XI) sebanyak 95 santri, dan kelas dua belas (XII) sebanyak 38 santri. Dan untuk lebih jelasnya jumlah keseluruhan santri baik dari madrasah tingkat tsanawiyah maupun tingkat aliyah dapat dirincikan dalam tabel 4.6 dan tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.6
Data santri Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Ilmi
2015 / 2016

No	Data Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Santri		Total
			Laki—Laki	Perempuan	
1	Kelas 1 / VII	8	179	135	314
2	Kelas 2 / VIII	6	181	103	284
3	Kelas 3 / IX	6	168	100	268
-	Jumlah Total	20	528	338	866

Tabel 4.7
Data santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Ilmi
2015 / 2016

No	Data Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Santri		Total
			Laki—Laki	Perempuan	
1	Kelas 1 / X	2	57	52	109
2	Kelas 2 / XI	2	54	41	95
3	Kelas 3 / XII	2	25	13	38
-	Jumlah Total	6	136	106	242

Berdasarkan data santri pada tahun 2015/2016 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, peminat dan pendaftar untuk belajar di Pondok Pesantren Darul Ilmi sangat banyak.

f. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Ilmi

Untuk memelihara iklim belajar yang menyenangkan serta kondusif, perlu sebuah lembaga pendidikan memaksimalkan pengadaan sarana dan prasarana sekaligus untuk menunjang kelancaran kegiatan belajar dan mengajar. Sesuai pengamatan dan didukung dokumentasi serta wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh data tentang sarana dan prasarana Pondok Pesantren Darul Ilmi yang disajikan dalam tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8

Daftar Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Ilmi

NO	Nama bangunan	NO	Nama bangunan
1	Ruang kantor	12	Sarana olahraga
2	Ruang-ruang kelas	13	Dapur umum

3	Ruang pimpinan Pondok Pesantren	14	Ruang makan santri putra dan putri
4	Ruang kepala-kepala unit	15	Ruang komputer
5	Ruang istirahat asatidz- /asatidzah	16	Ruang laboratorium
6	Ruang belajar dan konseling	17	Ruang belajar/kelas putra dan putri
7	Ruang UKS	18	Kolam-kolam ikan
8	Ruang-ruang asrama putra putri	19	Rumah Guru dan Karyawan
9	Ruang tata usaha	20	Musholla putera
10	Ruang perpustakaan	21	Musholla Puteri
11	Ruang buletin	22	Kebun

4. Profil Pondok Pesantren Yasin

a. Sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Yasin

Pondok Pesantren Yasin merupakan pondok pesantren tradisional yang mana pada pondok pesantren ini hanya diajarkan pelajaran-pelajaran agama yang bersumber dari kitab kuning dengan mengedepankan system keberkahan melalui tradisi sanad. Pondok Pesantren Yasin terletak di jalan Komplek Yasin, Rt 18, Rw 03, Kelurahan Guntung Manggis, Kecamatan Landasan Ulin, Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan.

Pondok Pesantren Yasin didirikan oleh KH Ahmad Fahmi Zam Zam MA dab berada di bawah naungan Yayasan Islam Nurul Hidayah YASIN yang telah berdiri sejak 27 Februari 2001 dan telah mendirikan beberapa pesantren di Muara Teweh Kalimantan Tengah, Balikpapan Kalimantan Timur, Tambilahan Riau dan Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan.

Tujuan pendirian Pondok pesantren ini adalah sangat jelas, yaitu untuk melahirkan generasi ulama rabbani yang kelihatannya dari hari ke hari makin berkurangan, karena keperluan umat kepada ulama kata Imam Ibnul Qayyim *rahimahullahu taala* adalah lebih daripada keperluan mereka kepada makanan dan minuman dan lebih dari keperluan mereka kepada udara untuk bernafas, karena tanpa ulama, umat akan sengsara di dunia dan akan binasa di akhirat (maksudnya masuk neraka). Dan kalau tanpa makanan dan minuman dan tanpa udara untuk bernafas maka musibah yang paling besar hanyalah kematian yang menghilangkan segala kesenangan duniawi saja. Jadi keperluan ummat kepada insitisi pengajian agama yang akan melahirkan ulama adalah sangat mendesak supaya mereka hidup bahagia di dunia dan sejahtera di akhirat.

Maka dengan niat untuk melahirkan generasi Ulama *Waratsatul Anbiya* dan *Ulul Albab* yang *'Amilin*, Pondok Pesantren Yasin Banjarbaru ini membuka Ma'had Aly *Lit Tafaqquh Fiddin* (MATIN) di lokasi seluas empat hektar di Kota Banjarbaru.

Ma'had Aly *Lit Tafaqqah Fiddin* (MATIN) didirikan dari rasa keprihatinan terhadap nasib ummat dan masa depan mereka, karena kemerosotan atau kekuarangan ulama berarti kemerosotan dan kekurangan agama Islam itu sendiri. Oleh karena itu, kalau kita lihat sejarah perkembangan Islam maka kita akan mendapati bahwa Islam itu berkembang bersama-sama dengan wujudnya ulama. Ada ulama di suatu

tempat maka berkembanglah Islam di tempat itu. Tidak ada ulama di suatu tempat maka hilanglah Islam di tempat itu.

Dan untuk melahirkan Ulama *Warastatul Anbia* yang dapat berperan di zaman yang serba modern dan canggih ini, maka Ma'had Aly *Tafaqquh Fiddin* (MATIN) berusaha melahirkan mahasantri yang:

1. Beraqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah.
2. Beramal shaleh.
3. Berakhlak mulia.
4. Memiliki pola pemikiran yang benar.
5. Terampil, sehat jasmani dan rohani.
6. Memiliki sikap mandiri, kekuatan mental dan berdisiplin.
7. Berjiwa tinggi dan bersemangat dakwah.

Dan untuk mencapai tujuan yang mutakamilah ini maka telah disusun satu sistem pendidikan yang mempunyai kurikulum yang terpadu yang diistilahkan dengan perkataan:

الْجَمْعُ بَيْنَ الطَّقَالِيحِ وَالْجَدِيدِ الدَّافِعِ

Artinya : "Kombinasi antara sistem lama yang baik dengan sistem baru yang bermanfaat"

Ini bermaksud, satu sistem pelajaran yang mengumpulkan antara pengajian tradisional (kitab kuning) dan segala ciri-ciri keberkatannya dan sopan santun santri, dengan pelajaran keterampilan dan kemahiran

yang diperlukan oleh setiap muslim yang hidup sebagai Khalifah Allah SWT di muka bumi ini.¹ Karena itulah Pondok Pesantren Yasin tidak menolak ilmu umum, Cuma porsinya saja yang dibatasi hanya 15% dari mata pelajaran yang ada, sehingga di Pondok Pesantren tahun pelajaran 2016/2017 diadakan juga ilmu-ilmu keterampilan seperti: kursus menjahit, kursus komputer dan lain lain.

Pendirian Pondok Pesantren Yasin dimulai dari peletakan batu pertama mushalla Pondok Pesantren Yasin Banjarbaru yang dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 09 Sya'ban 1424H bertepatan dengan tanggal 06 Oktober 2003

Acara peletakan batu pertama tersebut itu dipimpin pendiri langsung yaitu KH. Ahmad Fahmi Zamzam, MA. Peletakan Batu Pertama dilakukan pada empat posisi atau penjuru. Penjuru kanan arah kiblat oleh Bapak Wali kota Banjarbaru, Bapak Rudy Resnawan, penjuru kiri arah kiblat oleh KH. M. Syukeri Unus bersama KH. M. Syarwani Kastan dari Darussalam Martapura, penjuru kanan belakang arah kiblat oleh Tuan Syekh Haji Abu Bakar Bin Awang dari Malaysia dan Dr. Muhammad Usman al Muhammadiyah dari Malaysia dengan diiringi oleh Ustadz H. Rusmadi Lc., dan penjuru kiri belakang arah kiblat oleh Dr. H. Kamrani Buseri, MA dan Tuan Haji Ahmad `Azam `Abdurrahman dari Malaysia bersama KH. Ahmad Fahmi Zamzam, MA.

¹ sambutan Pembina Yayasan Islam Nurul Hidayah YASIN KH. Ahmad Fahmi Zamzam, MA dikutip pada acara Peresmian Ponpes Yasin Banjarbaru yang dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2004.

Adapun peresmian pendirian pesantren dilaksanakan pada hari Rabu 3 Jumadil Akhir 1425H bertepatan dengan 21 Juli 2004 M. Acara peresmian pembukaan Pondok Pesantren Yasin Banjarbaru dihadiri oleh para ulama dan umara dan juga rombongan dari negara jiran Malaysia dan dari masyarakat yang datang dari Banjarmasin, Martapura, Amuntai, Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah dan dari masyarakat setempat.

b. Profil Singkat Pimpinan Pondok Pesantren Yasin

Ust. Saifullah, SHI lahir di Banjarmasin, 18 Agustus 1985, beliau merupakan anak ke 3 dari 6 bersudara. Ayah beliau bernama Saberi sedangkan ibu beliau bernama Mastim. Saat ini beliau memiliki dua orang anak yang bernama M. Azkan Nasabi dan M. Ahda Sabil dan istri beliau bernama Husnul Khatimah.

Semasa kecil beliau menamatkan pendidikan dasar di SDN Pekapuran Raya 4 pada tahun 1997. Setelah menamatkan pendidikan dasar beliau melanjutkan pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan dan tamat tahun 2000. Setelah itu beliau menamatkan pendidikan tingkat atas pada Madrasah Aliyah Darul Ilmi Kota Banjarbaru pada tahun 2003 sekaligus menamatkan pendidikan pesantren di Pondok Pesantren Darul Ilmi. Untuk menambah keilmuan keagamaan beliau kemudian melanjutkan pada Ma'had 'Aliy di Pondok Pesantren Yasin dan tamat pada tahun 2006. Setelah tamat di Pondok Pesantren Yasin beliau langsung menjadi staf pengajar di Pondok Pesantren Yasin

sampai saat ini. Selain itu juga beliau menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Fakultas Syariah STAI Darussalam pada tahun 2014.

Adapun pengalaman jabatan yang pernah beliau emban di Pondok Pesantren Yasin sebelum menjadi Syaikul Ma'had (pimpinan pondok) yaitu sebagai kepala bidang Kurikulum dan sejak tanggal 26 Februari 2016 beliau diamanahi untuk menjabat sebagai Syaikhul Ma'had (Pimpinan) pada Pondok Pesantren Yasin.

c. Visi dan Misi Pondok Pesantren Yasin

Adapun visi dan misi dari Pondok Pesantren Yasin adalah sebagai berikut:

Visi dari Pesantren Yasin ini yaitu untuk melahirkan:

- 1) Generasi Ulama Rabbani
- 2) Intelektual Muslim yang berakhlak Mulia
- 3) Karyawan Muslim Yang Terampil

Sedangkan Misi nya adalah:

- 1) Melaksanakan pendidikan dengan ikhlas dan arena mendambakan *mardhatillah*.
- 2) Mengumpulkan antara sistem tradisi yang baik dengan sistem yang baru yang bermanfaat.
- 3) Melaksanakan pendidikan mengikuti "*maratibul 'ulum*" dan menjaga adab-adab terhadap ilmu dan kitab.

- 4) Mengutamakan cirri-ciri keberkahan dalam penyampaian dan suasana pembelajaran serta menjaga adab-adab antara murid dan guru.
- 5) Menciptakan lingkungan hidup yang mencerminkan kemantapan ilmu dan ketinggian budi pekerti.
- 6) Memisahkan antara pelajar laki-laki dengan pelajar perempuan dalam segala kegiatan.
- 7) Mengutamakan berpakaian ala sunnah.

Sedangkan Palsafah Pendidikan pada Pondok Pesantren Yasin adalah sebagai berikut:

Pendidikan adalah suatu usaha yang terus menerus dalam mengembangkan potensi individu secara menyeluruh dan terpadu, berasaskan islam, iman dan ihsan, bersumberkan Al-Qur'an dan As-Sunnah untuk melahirkan insan Rabbani sebagai hamba dan khalifah Allah yang terampil, sanggup dan mampu membangun diri dan masyarakat demi mencapai kebahagiaan di dunia dan kesejahteraan di akhirat.

d. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pondok Pesantren Yasin

Ponpes Yasin Banjarbaru mempunyai 23 orang guru, dan 4 orang karyawan. Guru di Ponpes Yasin merupakan alumni dari Pondok Pesantren Yasin dan menjadi persyaratan utama sebagai usaha untuk menyatukan pemikiran dalam bingkai *ahlus sunnah wal jama'ah*. Pondok

Pesantren Yasin mensyaratkan setiap gurunya adalah alumni pesantren Yasin sendiri bertujuan agar mempunyai pemikiran dan cara mengajar yang seragam, sehingga tidak membingungkan santri-santrinya kelak.²

e. Keadaan Santri Pondok Pesantren Yasin

Data jumlah Santri dan Mahasantri Pondok Pesantren Yasin Banjarbaru tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 133 orang yang terdiri dari 118 Putera dan 15 orang putri. Dan dapat dibagi menjadi 45 orang mahasantri Kuliyyatul Mu'allimin, 38 orang santri Aliyah, dan 50 Orang santri Tsanawy dan I'dady.

Santri pada Pondok Pesantren Yasin berasal dari berbagai daerah baik daerah sekitar pondok, yaitu daerah kota Banjarbaru dan juga berasal dari luar Kota Banjarbaru seperti Banjarmasin, Martapura, Pelaiharai, Kandangan, Barabai, Balangan, Amuntai, Tanjung dan Tanah Bumbu.

Selain itu juga banyak santri yang berasal dari luar provinsi Kalimantan Selatan seperti: Kapuas, Palangkaraya, Muara Teweh, Pangkalanbun, Samarinda, Balikpapan dan juga Tambilahan Riau. Untuk lebih jelasnya data santri dan mahasantri Pondok Pesantren Yasin pada tahun pelajaran 2015/2016 dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

²Wawancara dengan Ust. Saifullah, SHI pada tanggal 30 Mei 2016.

Tabel 4.9
Data Santri dan Mahasantri Pondok Pesantren Yasin
Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Kelas	Jumlah Siswa perkelas	Jumlah Siswa Peningkatan
1	Kuliyatul Mu'allimin 2 Putera	14	45
2	Kuliyatul Mu'allimin 2 Puteri	14	
3	Kuliyatul Mu'allimin 1 Putera	16	
4	Kuliyatul Mu'allimin 1 Puteri	1	
	Aliyah 3	8	38
5	Aliyah 2	12	
6	Aliyah 1	18	
7	Santri Tsanawy 3	8	50
8	Santri Tsanawy 2	6	
9	Santri Tsanawy 1	12	
10	Santri G'dady	24	
Jumlah		133	133

f. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Yasin

Di Kota Banjarbaru Yayasan ini memiliki sebidang tanah yang luasnya 4 hektar (100 x 400 m) dan sebuah Langgar yang bernama "Riyadhus Shalihin" (23 x 23m), rumah guru (10 x 20m), lokal belajar (5 x 15m) dua buah asrama santri (7 x 12m), satu asrama santri (5 x 15m), yang lengkap dengan WC-nya, dapur umum dan rumah makan.

Pondok Pesantren Yasin Banjarbaru juga membangun Gedung Al-Quran (8 x 32m) dan Gedung TKIT (PAUD) (6 x 24m) serta Madrasah Ibtidaiyah Islam Terpadu (MIIT). Dan insyaAllah Yayasan akan terus berusaha membangun fasilitas-fasilitas yang direncanakan demi

tercapainya sebuah lokasi pesantren yang mendukung perkembangan keperibadian santri yang mantap

B. Paparan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini data yang disajikan dalam bentuk analisis deskriptif kualitatif untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya di lokasi penelitian berdasarkan jawaban yang diberikan oleh sumber data. Hasil yang diperoleh kemudian dijabarkan dalam bentuk penjelasan, setelah itu baru diadakan kesimpulan dengan menggunakan metode induktif, yaitu penarikan kesimpulan dari data atau peristiwa khusus kepada peristiwa umum. Untuk memudahkan pemahaman data tentang keterampilan manajerial pimpinan pondok pesantren dalam pengelolaan pendidikan pesantren di Kota Banjarbaru dipaparkan dalam uraian sebagai berikut:

1. Keterampilan teknikal pimpinan pondok pesantren di Kota Banjarbaru dalam pengelolaan pendidikan pesantren

Keterampilan teknikal pimpinan pondok pesantren di Kota Banjarbaru dalam pengelolaan pendidikan pesantren meliputi beberapa hal yaitu; keterampilan supervisi dan bimbingan kepada dewan guru/asatidz, keterampilan menyusun laporan kegiatan dan keuangan, dan keterampilan mengatur fasilitas fisik pondok pesantren.

a. Keterampilan supervisi dan bimbingan kepada dewan guru/asatidz

Keterampilan supervisi dan bimbingan kepada dewan guru/asatidz pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah Putera dalam melaksanakan kegiatan pesantren antara lain: Pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah Putera memberikan supervisi dan bimbingan kepada para dewan guru dilaksanakan secara langsung maupun tak langsung. dilaksanakan secara langsung yaitu ketika diadakan kegiatan rapat bulanan maupun tahunan, sedangkan secara tidak langsung biasanya diberikan pada jam istirahat.

Data keterampilan teknis dalam melaksanakan supervisi dan bimbingan kepada dewan guru/asatidz digali melalui teknik wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah Putera yakni KH. Saifullah

“Dalam melaksanakan kegiatan pondok sehingga pondok bisa berjalan dengan semestinya, kami selalu melakukan supervisi dan bimbingan kepada para dewan guru. Pelaksanaan supervisi dan bimbingan biasanya pimpinan pondok bersama dengan ketua yayasan baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung disampaikan dalam rapat-rapat resmi pondok. Sedangkan secara tidak langsung disampaikan pada saat berkumpul istirahat jam mengajar setiap harinya, dalam hal ini yang kami supervise adalah cara mengajar, cara mengatasi santri yang bermasalah dan juga tingkat kerajinan guru itu sendiri ”.

Dari hasil wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah Putera tersebut dapat diketahui bahwa pimpinan selalu melakukan supervisi dan bimbingan kepada dewan guru/asatidz. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama kepala bidang kurikulum dan pendidikan Pondok Pesantren Al-Falah Putera.

Pimpinan pondok, selalu memberikan supervisi dan bimbingan kepada para dewan guru dan asatidz. supervisi dan bimbingan ini beliau berikan secara berkala yaitu ketika ada rapat-rapat koordinasi dengan para dewan guru. Dan selain dari pimpinan

ketua Yayasan pun terkadang ikut memberikan supervisi dan bimbingan.

Sedangkan keterampilan melaksanakan supervisi dan bimbingan kepada dewan guru/asatidz yang dilakukan oleh pimpinan Pondok Pesantren Darul Ilmi dilaksanakan dengan dua metode, yaitu metode umum dan metode khusus. Metode umum diberikan kepada seluruh dewan guru ketika rapat, sedangkan metode khusus biasanya diberikan kepada guru yang mempunyai masalah cukup berat sehingga akan diberikan arahan khusus dan tertutup.

Data keterampilan teknis dalam melaksanakan supervisi dan bimbingan kepada dewan guru/asatidz digali melalui teknik wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Darul Ilmi yakni KH. Drs. Himron Mahmud, M.I.Kom

“Pada dasarnya dewan guru yang diangkat adalah para orang-orang pilihan (berkualitas), baik dari alumni pondok sendiri maupun dari alumni luar pondok, namun dalam perjalanannya pasti ada saja masalah yang terjadi sehingga sebagai seorang pimpinan pondok saya bertanggung jawab memberikan supervisi dan bimbingan. Adapun bimbingan kepada guru biasanya diberikan saat rapat-rapat bersama, kecuali ada masalah yang bersifat khusus maka akan dipanggil langsung, kegiatan supervisi ini meliputi semua kegiatan guru baik itu kegiatan di kelas seperti mengajar maupun kegiatan di luar kelas seperti cara berkomunikasi dengan santri”.

Dari hasil wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Darul Ilmi tersebut dapat diketahui bahwa pimpinan melakukan supervisi dan bimbingan kepada dewan guru/asatidz dalam melaksanakan kegiatan pesantren. Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan sekretaris Pondok Pesantren Darul Ilmi.

Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ilmi selalu melakukan evaluasi kegiatan setelah kegiatan berakhir, evaluasi ini biasanya beliau lakukan secara langsung maupun saat rapat bersama dewan guru dan karyawan. Dan juga bimbingan kepada para dewan guru langsung beliau yang memberikannya.

Keterampilan melaksanakan supervisi dan bimbingan kepada dewan guru/asatidz yang dilakukan oleh pimpinan Pondok Pesantren Yasin yaitu melalui kegiatan kursus keguruan yang dilaksanakan setiap jum'at pada awal tahun pelajaran.

Data keterampilan teknis dalam melaksanakan supervisi dan bimbingan kepada dewan guru/asatidz digali melalui teknik wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Yasin yakni Ust. Saifullah, SHI

“Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar maka kami memberikan supervisi dan bimbingan melalui kegiatan Kursus Keguruan. Kegiatan kursus keguruan ini wajib diikuti oleh seluruh dewan guru di Pondok Pesantren Yasin, di dalam kegiatan ini juga diajarkan tentang psikologi pendidikan, cara mengajar yang baik dan hal-hal lain yang berkenaan dengan proses belajar mengajar. Kegiatan kursus keguruan ini diadakan setiap hari jum'at pada awal tahun pelajaran. Selain itu saya selalu melakukan supervise dengan cara memanggil guru-guru yang memiliki kendala/masalah baik permasalahan cara mengajar maupun permasalahan kemampuan guru itu sendiri”.

Dari hasil wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Yasin tersebut dapat diketahui bahwa pimpinan melakukan supervisi dan bimbingan kepada dewan guru/asatidz. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan sekretaris pondok pesantren Yasin.

“Setiap awal tahun di hari jum'at, biasanya sekitar sebulan kami diwajibkan mengikuti kegiatan kursus keguruan yang bertujuan memberikan bimbingan kepada kami para guru sehingga lebih berkualitas dalam mengajar”.

Dari ketiga pimpinan pondok pesantren di Kota Banjarbaru dapat diketahui bahwa semua pimpinan pesantren melaksanakan keterampilan teknikal berupa supervisi dan bimbingan kepada dewan guru/asatidz.

b. Keterampilan menyusun laporan kegiatan dan keuangan.

Adapun keterampilan menyusun laporan kegiatan dan keuangan pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah Putera melaksanakan sebatas memeriksa dan mengecek, sebab semua laporan sudah dibuat oleh para petugas atau pejabat masing-masing, misalnya laporan keuangan dibuat langsung oleh Bendahara pondok. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah Putera yakni KH. Saifullah.

“Segala laporan kegiatan itu dibuat oleh para koordinator bidang masing-masing karena mereka lah yang membidangi dan melaksanakn langsung. Dan juga laporan keuangan dibuat langsung oleh bendahara, saya biasanya menerima kertas print out LPJ kemudian saya baca dan tanda tangani, sebab yang lebih memahami seluk beluk keuangan pondok adalah bendahara, sehingga dalam urusan laporan tersebut tugas saya adalah mengecek semua laporan salah atau benar sehingga laporan tersebut bias diteruskan”.

Dari hasil wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah Putera dapat diketahui bahwa pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah Putera ikut menyusun laporan kegiatan dan keuangan. Hal ini dibenarkan oleh Bendahara Pondok Pesantren Al-Falah Putera.

“Laporan keuangan saya buat setiap bulan. Laporan keuangan tersebut akan dilaporkan ke Yayasan Pondok pesantren Al-Falah. Semua laporan dibuat dan diketik oleh bendahara pondok langsung, pimpinan pondok hanya mengecek dan menyetujui dengan memberikan tanda tangan”.

Dari hasil wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah Putera dan Bendahara Pondok maka dapat ditemukan bahwa pimpinan pondok pesantren Al-Falah ikut dalam menyusun laporan kegiatan dan keuangan.

Sedangkan keterampilan menyusun laporan kegiatan dan keuangan pimpinan Pondok Pesantren Darul Ilmi melaksanakan sebatas pengecekan sebab laporan sudah dikerjakan oleh para bawahan. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Darul Ilmi KH. Drs. Himron Mahmud, M.I.Kom.

“Setiap bulan bendahara pondok membuat laporan keuangan, namun laporan keuangan bulanan hanya sampai kepada saya selaku pimpinan pondok. Namun setiap tahunnya akan dibuat laporan keuangan berkala yang akan dilaporkan ke yayasan. Semua laporan-laporan keuangan tersebut dibuat langsung oleh Bendahara Pesantren saya hanya mengecek saja, apabila semua sudah benar menurut saya maka akan saya tanda tangani dan bias dilaporkan.”

Hal ini dibenarkan oleh Bendahara Pondok Pesantren Darul Ilmi sesuai hasil wawancara berikut:

“Keuangan pesantren selalu saya laporkan kepada pimpinan pondok, laporan biasanya kami lakukan setiap bulan. Dan laporan itu sendiri dibuat oleh saya sendiri. Kemudian setelah satu tahun kami membuat laporan keuangan kepada yayasan.”

Dari hasil wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Darul Ilmi dan sekretaris pondok maka dapat ketahui bahwa pimpinan Pondok Pesantren Darul Ilmi ikut serta menyusun laporan kegiatan dan keuangan

Adapun keterampilan teknis pimpinan Pondok Pesantren Yasin dalam menyusun laporan kegiatan dan keuangan sebatas pengecekan. namun laporan keuangan dibuat sepenuhnya oleh bendahara. Hal ini

sesuai dengan hasil wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Yasin yakni Ust. Saifullah, SHI.

“Laporan-laporan keuangan dibuat oleh bendahara pondok pesantren, sehingga tugas saya mengecek apa ada kesalahan atau tidak. biasanya bendahara memberikan printout kepada saya kemudian saya teliti, apabila sudah tidak ada kesalahan maka saya tandatangani, jadi tugas saya pada kegiatan pelaporan adalah mengecek kebenaran atau ketepatan laporan”.

Dari hasil wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Yasin dapat diketahui bahwa pimpinan Pondok Pesantren Yasin ikut menyusun laporan kegiatan dan keuangan. Hal ini senada dengan wawancara dengan sekretaris Pondok Pesantren Yasin.

“Pimpinan kami selalu melakukan pengecekan laporan keuangan, setelah semua benar barulah pimpinan mendatangani. Tugas beliau hanya mengecek sedangkan laporan-laporan keuangannya dibuat langsung oleh bendahara”.

Dari ketiga pimpinan pondok pesantren di Kota Banjarbaru dapat diketahui bahwa seluruh pimpinan pesantren melaksanakan keterampilan dalam menyusun laporan kegiatan dan keuangan dengan sebatas mengecek atau memeriksa adapun draf awal dibuat oleh petugas yang menjadi tanggung jawabnya.

c. Keterampilan mengatur fasilitas fisik pondok pesantren

Adapun keterampilan mengatur fasilitas fisik pondok pesantren dilakukan oleh pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah Putera. Yaitu pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah Putera selalu menata ruang baik ruang kantor secara keseluruhan maupun ruangan pimpinan pesantren

sendiri. Ini disebabkan karena pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah Putera mempunyai masa periode menjabat selama tiga tahun dan dapat dipilih kembali dengan dibatasi dua kali menjabat, sehingga sudah menjadi kebiasaan apabila pimpinan baru selalu merubah ruangan kantor sebagaimana yang beliau inginkan supaya proses administrasi pondok berjalan dengan efektif. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah Putera KH. Saifullah.

“Setiap awal tahun bila diperlukan saya akan merombak tata ruang di kantor ini, tujuannya agar ada suasana baru sehingga para guru dan karyawan akan lebih semangat bekerja. contohnya dulu tempat istirahat ada di kantor bagian atas, karena menurut kami itu memberatkan para dewan guru untuk naik turun, maka tempat istirahat kami letakkan di bawah, sehingga para guru tidak kelelahan dan dapat mengajar dengan efektif. Adapun fasilitas fasilitas pondok seperti asrama, kelas, musholla pengelolaannya diserahkan kepada kepala bidanga sarana dan prasarana namun tetap dengan sepengetahuan saya. ”

Dari hasil wawancara tersebut pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah Putera mempunyai kemampuan keterampilan menata ruang. Hal ini juga yang diakui oleh kepala bidang sarana dan prasarana Pondok Pesantren Al-Falah Putera dari hasil wawancara yang kami dapatkan.

“Pimpinan selalu menata ruang kantor, baik kantor admistrasi, kantor guru maupun kantor mudir (pimpinan). Sehingga dengan ada sedikit perubahan tersebut kami menjadi lebih semangat mengajar karena ada suasana baru di kantor, dan juga dengan menata ruang kantor berarti beliau juga memperbaiki tatanan ruang terdahulu.”

Adapun keterampilan mengatur fasilitas fisik pondok pesantren yang dilakukan oleh pimpinan Pondok Pesantren Darul Ilmi adalah menata ruang kantor dan lingkungan pesantren secara umum. Hal ini dapat kita

lihat pada hasil wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Darul Ilmi KH.Drs. Himron Mahmud, M.I.Kom

“Kebetulan kami saat ini sedang melakukan penataan ruang baik ruang guru, ruang pimpinan pondok dan juga ruang belajar dan asrama santri baik putera maupun putri. Ada banyak penambahan ruangan untuk belajar maupun asrama sehingga saya selalu menata ruangan yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran santri. Dan ruang kantor juga saya tata agar mudah melakukan koordinasi dengan para guru dan karyawan, karena menurut saya penataan ruangan yang tepat akan memberikan manfaat tersendiri sehingga para santri dan guru lebih bersemangat baik belajar maupun mengajar.”

Dilihat dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pimpinan Pondok Pesantren Darul Ilmi memiliki keterampilan mengatur fasilitas fisik pondok pesantren. Hal ini juga senada dengan hasil wawancara dengan guru Pondok Pesantren Darul Ilmi.

“Ruangan-ruangan saat ini banyak yang bertambah, pondok sedang melakukan pembangunan untuk memenuhi kebutuhan karena bertambahnya santri. Ruangan-ruangan tersebut ditata langsung oleh pimpinan pondok. Selain itu ruangan-ruangan di kantor pun ditata beliau supaya lebih rapi dan mudah dalam melakukan koordinasi.”

Pimpinan Pondok Pesantren Yasin pun memiliki kemampuan dalam mengatur fasilitas fisik pondok pesantren. Saat ini ruangan yang beliau tata masih sebatas ruangan kantor pimpinan pondok pesantren saja. Ini dikarenakan masa jabatan pimpinan Pondok Pesantren Yasin yang masih berkisar hanya empat bulan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Yasin Ust. Saifullah, SHI

“Dalam menata ruang untuk saat ini hanya sebatas penataan ruangan saya saja yaitu ruangan pimpinan pondok pesantren Yasin. Penataan ini agar lebih memudahkan saya untuk bekerja. Namun

untuk rencana penataan ruangan secara umum saya sudah punya, rencananya saya nanti akan menata ruangan-ruangan belajar seperti taman yang akan dijuluki sebagai taman di dalam pondok, karena apabila ruangan dan bangunan tidak ditata dengan tepat akan menimbulkan kebosanan penghuni pondok pesantren sendiri.”

Dilihat dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pimpinan Pondok Pesantren Yasin memiliki kemampuan menata ruang yang bertujuan untuk memudahkan dalam melaksanakan tugas sebagai pimpinan pondok pesantren Yasin. Hal ini juga senada dengan hasil wawancara sekretaris Pondok Pesantren Yasin.

“Untuk saat ini ruangan yang ditata pimpinan Pondok Pesantren Yasin adalah ruangan beliau, ini untuk menyesuaikan cara bekerja beliau dengan ruangan yang ada. Sehingga kerja beliau dapat lebih maksimal.”

Dari hasil wawancara dengan ketiga pimpinan pondok pesantren di Kota Banjarbaru, maka dapat diketahui bahwa pimpinan pondok pesantren memiliki keterampilan menata ruang baik hanya menata ruangan kantor pimpinan saja namun juga ada pimpinan pondok pesantren yang menata seluruh ruangan di pondok pesantren.

Dari data-data yang diperoleh di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh pimpinan pondok pesantren di Kota Banjarbaru memiliki Keterampilan teknis dalam pengelolaan pendidikan pesantren meliputi beberapa hal yaitu; keterampilan supervisi dan bimbingan kepada dewan guru/asatidz, dan keterampilan mengatur fasilitas fisik pondok pesantren.

Ada beberapa perbedaan dalam keterampilan teknis yang dimiliki oleh para pimpinan pondok pesantren di Kota Banjarbaru. Pada

keterampilan supervisi dan bimbingan kepada dewan guru/asatidz, pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah Putera melakukan supervisi secara langsung maupun tak langsung, sedangkan pimpinan Pondok Pesantren Darul Ilmi melakukan supervisi dan bimbingan secara umum dan khusus, sedangkan Pimpinan Pondok Pesantren Yasin memberikan supervisi dan bimbingan melalui kegiatan Kursus keguruan.

Adapun keterampilan mengatur fasilitas fisik pondok pesantren yang dilakukan oleh Pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah Putera yaitu mengatur tata ruang kantor, dan pengaturan secara umum diserahkan kepada Kepala Bidang sarana dan prasarana. Sedangkan Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ilmi mengelola keseluruhan fasilitas fisik pesantren secara umum, adapun Pimpinan Pondok Pesantren Yasin hanya mengatur fasilitas tata ruang kantor saja.

2. Keterampilan hubungan manusia pimpinan pondok pesantren di Kota Banjarbaru dalam pengelolaan pendidikan pesantren

Dalam penelitian ini ada berapa hal keterampilan hubungan manusia pimpinan pondok pesantren di Kota Banjarbaru diantaranya adalah: keterampilan memahami perilaku guru dalam proses kerja sama, keterampilan berkomunikasi dengan jelas dan efektif serta keterampilan mengembangkan hubungan kerjasama yang efektif.

a. Keterampilan memahami perilaku guru dalam proses kerja sama

Adapun Keterampilan memahami perilaku guru dalam proses kerja sama dilakukan pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah Putera dapat

diwujudkan dalam beberapa hal seperti memberikan jabatan yang sesuai dengan kemampuan para guru dan karyawan, sehingga kegiatan pesantren dapat berjalan dengan efektif. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah Putera KH. Saifullah

“Sebagai seorang pimpinan kita harus mengetahui dan memahami karakteristik para dewan guru dan karyawan. Dan pemberian tugas dan jabatan pun harus sesuai dengan karakteristiknya, seperti guru yang dekat dengan santri maka bagusya diberi jabatan kesiswaan, adapun guru yang ahli dalam wawasan kitab kuning maka diberikan jabatan sebagai pendidikan dan pengajaran. Hal-hal yang saya lihat dalam memahami perilaku guru adalah bagaimana cara dia mengajar, bagaimana cara dia berkomunikasi baik kepada siswa maupun sesama guru, memahami semua karakteristik guru akan memudahkan kerja sama, sebab kita sendiri mampu memilih cara komunikasi yang tepat dengan yang bersangkutan”.

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah Putera mempunyai ketarampilan dalam memahami perilaku guru dalam proses kerja sama. Hal ini juga dibenarkan sekretaris Pondok Pesantren Al-Falah Putera.

“Penetapan para kepala bidang sudah menjadi hak preogatif pimpinan pondok pesantren. Jadi sudah menjadi hak sepenuhnya untuk menunjuk siapa-siapa saja yang akan menduduki jabatan tersebut. Namun kalau dilihat dari susunan para koordinator bidang yang ada memang sudah sesuai dengan keahlian masing-masing. seperti Kabid Kurikulum yang diserahkan kepada Ust. H. Syamsuni yang ahli dalam kitab kuning, kabid sarana dan prasarana dijabat oleh Ust. Saiful Anwar yang ahli dalam sarana dan prasarana bahkan beliau (Ust. Saiful Anwar) sering memperbaiki sendiri peralatan-peralatan pondok yang rusak.”

Sedangkan Keterampilan dalam memahami perilaku guru dalam proses kerja sama yang dilakukan pimpinan Pondok Pesantren Darul Ilmi

dalam memberikan tugas yang sesuai dengan kemampuan para guru dan karyawan, sehingga para guru dan karyawan dapat melaksanakan tugasnya dengan efektif. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Darul Ilmi KH.Drs. Himron Mahmud, M.I.Kom

“Karakteristik setiap dewan guru itu berbeda-beda, sehingga sebagai pemimpin kita harus bisa membaca dan mengetahuinya masing-masing, ada banyak hal cara mengetahui karakteristik para dewan guru baik dari cara dia berbicara kepada pimpinan, kepada sesama guru ataupun kepada santri. Sehingga apabila kita mengetahui karakteristik setiap individu bawahan kita, maka kita dengan mudah memberikan tugas yang sesuai dengan kemampuan mereka dan ketika para guru mendapat tugas sesuai dengan karakteristiknya maka proses kerja sama antara pimpinan dan bawahan akan berjalan dengan lancar”.

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa pimpinan Pondok Pesantren Darul Ilmi mempunyai keterampilan dalam memahami perilaku guru dalam proses kegiatan di pondok pesantren. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan sekretaris Pondok Pesantren Darul Ilmi.

“Pimpinan kami itu sangat mengetahui dengan karakteristik kami (bawahan) hal ini dapat dilihat dari pemberian tugas. Dari semua tugas yang beliau berikan sudah sesuai dengan bidang keahliannya, sehingga para pejabat yang mengemban tugas dapat melaksanakan tugasnya dengan baik”.

Adapun Keterampilan dalam memahami perilaku guru dalam proses kerja sama yang dilakukan oleh pimpinan Pondok Pesantren Yasin dalam memberikan jabatan yang sesuai dengan kemampuan para guru dan karyawan, sehingga kegiatan pesantren dapat berjalan dengan efektif. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Yasin Ust. Saifullah, SHI

“Sebagai pimpinan kita harus memahami perilaku bawahan agar tugas yang diberikan dapat sesuai dengan kemampuannya. Namun pada Pondok Pesantren Yasin ini memiliki aturan bahwa pengajar-pengajarnya harus dari alumni, maka secara tidak langsung pimpinan sudah mengetahui perilaku para dewan guru sejak mereka belajar di pondok pesantren Yasin, baik perilaku mereka yang berkenaan dengan cara berkomunikasi, perilaku ketika menerima tugas yang diberikan, sehingga ketika pimpinan menyetujui perilaku guru maka proses kerja sama terjalin dengan baik”.

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa pimpinan Pondok Pesantren Yasin mempunyai keterampilan dalam memahami perilaku guru dalam proses kerja sama. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bidang keuangan Pondok Pesantren Yasin.

“Kami diberikan tugas oleh pimpinan kami sesuai dengan kemampuan yang kami miliki. Beliau sudah jauh hari telah melihat karakteristik kami satu persatu, sehingga dalam pemberian tugas beliau selalu memilih orang yang sesuai. Hal ini juga dikarenakan kami adalah para alumni pondok pesantren Yasin, sehingga beliau sudah mengenal kami sejak pertama kami menjadi santri di sini”.

b. Keterampilan berkomunikasi dengan jelas dan edukatif

Adapun keterampilan berkomunikasi secara jelas dan edukatif selalu diterapkan oleh pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah Putera hal ini bertujuan agar seluruh instruksi dapat diterima dengan jelas oleh para bawahan dan juga agar penyampaian yang berupa teguran dan himbuan tidak akan menyinggung perasaan dari para bawahan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah Putera KH. Saifullah

“Dalam berbicara harus sangat jelas dan hati-hati. harus jelas supaya apa yang kita perintahkan dapat dipahami secara langsung oleh para dewan guru dan tidak ada kesimpang siuran dalam pemahaman perintah. Hati-hati dalam memberikan teguran supaya

tidak ada guru yang tersinggung, sehingga apabila bersifat pribadi terkadang teguran disampaikan secara empat mata di ruang pimpinan”.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah Putera memiliki keterampilan berkomunikasi secara jelas dan edukatif. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Kesantrian Pondok Pesantren Al-Falah Putera.

“Pimpinan selalu berkomunikasi dengan jelas, tidak ada perintah yang sulit dipahami, karena beliau selalu menjelaskan perintah tersebut dengan teliti kepada para kabid-kabid yang beliau tugaskan, sehingga semua tugas yang beliau berikan kepada kami dapat kami terima dengan jelas dan dikerjakan sesuai dengan keinginan pimpinan pondok.”

Selain itu hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan santri Pondok Pesantren Al-Falah Putera.

“Mudir (pimpinan pondok pesantren) kami kalau berbicara selalu jelas ataupun ketika memberikan nasehat-nasehat selalu mudah kami cerna. Biasanya beliau menyampaikan nasehat ketika selesai shalat dhuha dan dilanjutkan dengan guru-guru.”

Adapun keterampilan berkomunikasi secara jelas dan edukatif selalu diterapkan oleh pimpinan Pondok Pesantren Darul Ilmi hal ini bertujuan agar seluruh instruksi dapat diterima dengan jelas oleh para bawahan dan juga penyampaian-penyampaian informasi kepada orang tua santri sehingga informasi tersebut diterima dengan tepat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Darul Ilmi KH.Drs. Himron Mahmud, M.I.Kom

“Dalam setiap rapat, baik rapat mingguan maupun rapat bulanan, komunikasi kita harus jelas dan terarah, hal ini agar semua instruksi yang kita sampaikan mampu diterima dengan baik oleh bawahan.

Dan juga sangat penting memiliki kemampuan berkomunikasi agar apa-apa yang kita sampaikan kepada orang tua santri pada saat pertemuan-pertemuan orang tua santri dapat dimengerti oleh mereka. Maka karena pentingnya komunikasi kebetulan saya juga mengambil pendidikan S2 Dalam Ilmu Komunikasi di UNISKA Banjarmasin”.

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa pimpinan Pondok Pesantren Darul Ilmi memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik serta di dukung dengan pendidikan S2 dalam bidang Ilmu Komunikasi yang telah dimiliki. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala TU Pondok Pesantren Darul Ilmi.

“Semua tugas yang diberikan oleh pimpinan kami itu sangat jelas, sehingga kami mudah dalam melaksanakannya. Beliau pandai dalam berkomunikasi baik kepada bawahan langsung maupun kepada orang lain. Selain itu beliau adalah alumni S2 komunikasi jadi wajar saja kalau beliau memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik”.

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan santri Pondok Pesantren Darul Ilmi.

“Pimpinan pondok apabila berbicara sangat jelas sekali, sehingga ketika beliau memberikan nasehat baik nasehat secara umum ketika saat acara maupun nasehat secara langsung beliau sangat mudah sekali dimengerti.”

Adapun keterampilan berkomunikasi secara jelas dan edukatif selalu diterapkan oleh pimpinan Pondok Pesantren Yasin sehingga semua kegiatan dapat dikoordinasikan dengan baik kepada para bawahan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Yasin Ust. Saifullah, SHI

“Komunikasi itu sangat penting, agar kita mudah berkoordinasi dengan para bawahan dan juga sebagai pimpinan pondok kami

juga memiliki majlis ta'lim di luar pondok, maka cara komunikasi yang baik harus dimiliki. Selain itu pada pesantren Yasin ini memiliki acara rutin tahunan yaitu Forum silaturahmi dan Komunikasi antara Dewan Guru dengan Wali Santri yang diadakan pada saat penjemputan santri sebelum liburan, disana seorang pimpinan pesantren harus memiliki komunikasi yang baik dalam penyampaian pengumuman pengumuman pondok.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pimpinan Pondok Pesantren Yasin dapat berkomunikasi dengan jelas kepada para bawahan maupun orang lain. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan sekretaris Pondok Pesantren Yasin.

“Pesantren Yasin memiliki acara rutin tahunan yaitu Forum silaturahmi dan Komunikasi antara Dewan Guru dengan Wali Santri yang diadakan pada saat penjemputan santri sebelum liburan. Pada saat acara tersebut komunikasi pimpinan sangat berperan penuh karena selain menyampaikan program pondok juga menerima masukan-masukan dari orang tua santri”.

Hal senada juga diungkapkan oleh santri Pondok Pesantren Yasin.

“Ust. Saifullah itu apabila berbicara selalu terarah dan mudah dipahami semua kalangan seperti santri. Jadi apa-apa yang beliau nasehatkan dan juga apa-apa yang beliau perintahkan dengan mudah sekali kami laksanakan.”

Dari ketiga pimpinan pondok pesantren di Kota Banjarbaru semua memiliki keterampilan berkomunikasi secara jelas dan edukatif yang telah dirasakan oleh para bawahannya maupun oleh para santrinya secara langsung.

c. Keterampilan mengembangkan hubungan kerjasama yang efektif

Adapun keterampilan mengembangkan hubungan kerjasama yang efektif yang dimiliki oleh pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah Putera

adalah selalu menjaga komunikasi dengan para bawahan sehingga mampu menjaga hubungan kerja sama yang efektif. Pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah Putera selalu mengadakan rapat untuk menentukan kebijakan ataupun pemecahan masalah yang terjadi ataupun sebelum mengadakan kegiatan-kegiatan rutin namun bukan kegiatan rutin harian. Hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah Putera KH. Saifullah.

“Pesantren ini tidak akan bisa berjalan hanya dengan satu orang, sehingga supaya pesantren ini mampu berjalan dengan baik maka hubungan antara pimpinan pesantren dengan bawahan harus dijaga terus. Kami selalu melakukan komunikasi dengan bawahan, baik secara formal seperti saat rapat maupun non formal di luar rapat. Hal-hal yang kami komunikasikan adalah berupa penetapan kebijakan, pemecahan masalah ataupun sebelum kegiatan-kegiatan seperti acara haul pendiri, maulid dan lain sebagainya, walaupun sebagai pimpinan saya tidak boleh mengambil keputusan sendiri namun harus diketahui oleh bawahan supaya bawahan mengerti, sehingga kunci hubungan kerja sama yang efektif adalah komunikasi.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah Putera memiliki keterampilan mengembangkan hubungan kerjasama yang efektif dalam melaksanakan kegiatan pondok pesantren. Hal senada juga diungkapkan dari wawancara dengan sekretaris Pondok Pesantren Al-Falah Putera.

“Kami selalu mengadakan rapat seluruh dewan guru apabila mau mengambil melaksanakan kegiatan, hal ini menjadikan kerjasama seluruh elemen yang ada di pesantren selalu terhubung sehingga semua kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan keinginan bersama.”

Adapun pimpinan Pondok Pesantren Darul Ilmi juga memiliki keterampilan mengembangkan hubungan kerjasama yang efektif dengan

cara mengadakan rapat-rapat. Rapat dilaksanakan secara rutin maupun ketika sebelum mengadakan kegiatan. Rapat juga dilaksanakan ketika mau mengambil keputusan seperti rapat kenaikan kelas. Selain itu secara personal untuk menjaga hubungan kerja sama dengan bawahan pimpinan Pondok Pesantren Darul Ilmi juga secara intens mengajak komunikasi dengan bawahan-bawahan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Darul Ilmi, KH.Drs Himron Mahmud, M.I.Kom

“Untuk menjaga komunikasi dengan bawahan, saya selalu mengajak para guru dan karyawan rapat, baik rapat rutin maupun rapat ketika mau mengadakan kegiatan. Juga rapat kenaikan kelas untuk menentukan siapa-siapa yang tidak naik kelas, sehingga keputusan kenaikan kelas menjadi keputusan bersama. Selain itu untuk menjaga hubungan dengan pimpinan pondok pesantren saya selalu mengajak bawahan untuk berkomunikasi, biasanya saya panggil ke ruangan saya untuk menjelaskan permasalahan-permasalahan yang terjadi di pesantren, biasanya saya melakukan pemanggilan kepada dewan guru dalam proses kerja sama sehingga berjalan dengan efektif.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pimpinan Pondok Pesantren Darul Ilmi memiliki keterampilan mengembangkan hubungan kerjasama yang efektif dengan para bawahan. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Sekretaris pondok Pesantren Darul Ilmi

“Pimpinan kami selalu menjaga hubungan kerjasama antara pimpinan dengan bawahannya. Kami selalu dibawa rapat untuk menetapkan keputusan, dan juga kami sering dipanggil beliau ke ruangan untuk mengkomunikasikan perkembangan-perkembangan pondok pesantren sehingga beliau mendengar langsung dari bawahan.

Pimpinan Pondok Pesantren Yasin juga memiliki keterampilan mengembangkan hubungan kerjasama yang efektif yaitu dengan mengadakan rapat untuk seluruh keputusan pondok. Hal ini berdasarkan dengan hasil wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Yasin Ust. Saifullah, SHI

“Pesantren kami ini didasari oleh musyawarah, jadi segala urusan-urusan pesantren selalu kami musyawarahkan, dan hal ini juga sudah menjadi tradisi pesantren sejak pesantren ini dibangun. Musyawarah ini bertujuan menjaga hubungan baik antara pimpinan pondok pesantren dengan para dewan guru dan karyawan, sehingga dengan dilakukan musyawarah terhadap semua permasalahan pondok maka hubungan kerjasama kami akan berjalan lebih efektif karena nantinya seandainya ada permasalahan di pondok tidak akan ditanggung oleh pimpinan sendiri.”

Dengan demikian dapat diketahui bahwa pimpinan Pondok Pesantren Yasin memiliki keterampilan mengembangkan hubungan kerjasama yang efektif hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan sekretaris Pondok Pesantren Yasin

“Kami selalu mengadakan rapat untuk memusyawarahkan seluruh keputusan yang akan dibuat. Biasanya untuk mengadakan rapat pimpinan selalu menghubungi saya (sekretaris pondok) untuk membuat agenda rapat juga untuk mengundang seluruh dewan guru baik melalui pengumuman maupun bisanya hanya lewat sms.”

Dengan demikian dapat diketahui bahwa ketiga pimpinan pondok pesantren di Kota Banjarbaru memiliki keterampilan mengembangkan hubungan kerjasama yang efektif yang kebanyakan dilakukan melalui rapat dan juga ada yang melalui komunikasi langsung secara personal dengan bawahan.

Dari data-data yang diperoleh peneliti maka dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh pimpinan pondok pesantren di Kota Banjarbaru memiliki keterampilan hubungan manusia yang diwujudkan antara lain: keterampilan memahami perilaku guru dalam proses kerja sama, keterampilan berkomunikasi dengan jelas dan efektif serta keterampilan mengembangkan hubungan kerjasama yang efektif.

Ada beberapa persamaan dan perbedaan dalam keterampilan Hubungan Manusia. keterampilan memahami perilaku guru dalam proses kerja sama, mempunyai kesamaan yang dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren Kota Banjarbaru yaitu diwujudkan dalam beberapa hal seperti memberikan jabatan yang sesuai dengan kemampuan para guru dan karyawan.

Adapun keterampilan keterampilan berkomunikasi dengan jelas dan efektif memiliki perbedaan, yaitu pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah Putera hal ini bertujuan agar seluruh instruksi dapat diterima dengan jelas oleh para bawahan dan juga agar penyampaian yang berupa teguran dan himbuan tidak akan menyinggung perasaan dari para bawahan. Sedangkan pimpinan Pondok Pesantren Darul Ilmi hal ini bertujuan agar seluruh instruksi dapat diterima dengan jelas oleh para bawahan dan juga penyampaian-penyampaian informasi kepada orang tua santri sehingga informasi tersebut diterima dengan tepat. Adapun pimpinan Pondok Pesantren Yasin menerapkan sehingga semua kegiatan dapat dikoordinasikan dengan baik kepada para bawahan.

Keterampilan mengembangkan hubungan kerjasama yang efektif memiliki kesamaan yaitu seluruh Pimpinan Pondok Pesantren di Kota Banjarbaru mengembangkan hubungan kerjasama yang efektif dengan selalu mengadakan rapat untuk menentukan kebijakan yang akan diambil.

3. Keterampilan konseptual pimpinan pondok pesantren di Kota Banjarbaru dalam pengelolaan pendidikan pesantren

Dalam penelitian ini keterampilan konseptual pimpinan pondok pesantren di Kota Banjarbaru dalam pengelolaan pendidikan pesantren ada beberapa hal yaitu: keterampilan menganalisa dan membuat sebuah konsep, keterampilan berpikir kritis dan rasional dan keterampilan dalam memecahkan masalah.

a. Keterampilan menganalisa dan membuat sebuah konsep

Dalam hal keterampilan menganalisa dan membuat sebuah konsep dalam setiap kegiatan di pondok pesantren Pimpinan Pondok pesantren Al Falah putera selalu membuat perencanaan yang harus dijalankan oleh seluruh warga pesantren. Setiap perencanaan tersebut selalu didiskusikan dengan seluruh dewan guru dan karyawan pada kegiatan-kegiatan rapat, baik urusan santri, guru maupun sarana dan prasarana. hal tersebut penulis ketahui dari hasil wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah Putera KH. Saifullah.

“Setiap kegiatan yang sudah saya rencanakan selalu saya bawa ke acara rapat untuk didiskusikan dengan seluruh dewan guru dengan

karyawan, seperti format penerimaan santri baru. Sebelum acara penerimaan santri baru sekitar lima bulan sebelumnya diadakan rapat pembentukan panitia dan format dalam penerimaan santri baru. Sehingga penerimaan santri baru sudah siap jauh-jauh hari sebelum pelaksanaan. selain itu untuk pengadaan barang-barang pun kita diskusikan mau mengambil dimana dan tidak ada yang memonopoli disatu pihak. Selain itu untuk membuat sebuah konsep saya biasanya pertama melihat kegiatan yang telah berjalan konsep tersebut diperbaiki sesuai dengan tuntutan yang berlaku sekarang.”

Dari hasil wawancara tersebut digambarkan bahwa pimpinan pondok pesantren membuat konsep perencanaan kegiatan pondok pesantren yang kemudian didiskusikan di dalam rapat seluruh dewan guru dan karyawan. Hal ini senada dengan hasil wawancara kepala bidang sarana dan prasarana Ust. Saiful Anwar.

Ustadz itu (red: pimpinan pondok) selalu membuat konsep-konsep dalam pelaksanaan kegiatan seperti penerimaan santri, setelah itu konsep yang beliau buat akan beliau rapatkan bersama para dewan guru. selain itu dalam masalah sarana dan prasarana beliau selalu membuat konsep-konsep apa-apa yang akan dikerjakan beberapa bulan ke depan, dan konsep konsep tersebut biasanya diutarakan lagi langsung kepada saya ataupun dibawa rapat.

Dalam hal keterampilan membuat sebuah konsep dalam setiap kegiatan di pondok pesantren Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ilmi selalu membuat perencanaan baik perencanaan jangka pendek maupun perencanaan jangka panjang. Selain itu pimpinan Pondok Pesantren Darul Ilmi pun membuat rencana anggaran pondok. Hal tersebut penulis ketahui dari hasil wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ilmi KH.Drs. Himron Mahmud, M.I.Kom.

“Saya sudah memiliki perencanaan-perencanaan dalam setiap kegiatan di Pondok Pesantren Darul Ilmi. Sebagai contoh dalam pembangunan infrastruktur Pondok Pesantren Darul Ilmi, maka hal

ini sudah saya buat rencana-nencana bangunan mana yang akan saya bangun. Sehingga rencana pembangunan beberapa tahun ke depan pun sudah dibuat. Semua rencana pembangunan itu tidak serta merta langsung saya dapatkan namun harus saya analisa terlebih dahulu mana bangunan yang lebih penting, atau mana bangunan yang mampu dibuat dengan pendanaan yang ada. Sehingga dengan adanya analisis tersebut maka konsep yang dihasilkan akan sempurna. Saya juga setiap tahunnya ikut dalam membuat rencana anggaran pondok (RAP) yang menjadi acuan keuangan Pondok Pesantren Darul Ilmi dalam satu tahun ke depan”.

Dari hasil wawancara tersebut digambarkan bahwa pimpinan pondok pesantren membuat konsep perencanaan kegiatan pondok pesantren yang akan dilaksanakan dan juga ikut serta membuat rencana anggaran pondok. Hal ini dibenarkan oleh Bendahara Pondok Pesantren Darul Ilmi pada saat wawancara.

“Pimpinan selalu membuat rencana-nencana pembangunan baik brencana yang tertulis maupun tidak. adapun pembuatan rencana anggaran pondok pimpinan selalau ikut serta dalam penyusunannya yang dirumuskan ketika sebelum memasuki tahun ajaran baru”.

Dalam hal keterampilan menganalisa dan membuat sebuah konsep dalam setiap kegiatan di pondok pesantren Pimpinan Pondok Pesantren Yasin selalu membuat perencanaan, yang selanjutnya di musyawarahkan dan akan dijalankan oleh seluruh warga pesantren. Salah satu perencanaan yang telah dibuat oleh pimpinan Pondok Pesantren Yasin adalah akan dibuatnya konsep pondok dalam taman, selain itu pimpinan pun merencanakan akan dibuat radio dakwah. Hal tersebut penulis ketahui dari hasil wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Yasin Ust. Saifullah, SHI.

“Sampai saat ini kita sudah membuat rencana-rencana pembangunan hal ini dikarenakan Pondok Pesantren Yasin masih berumur relative muda yaitu sekitar 12 tahun, sehingga nantinya akan dibuat masterplan seluruh bangunan. Dan rencananya kita akan menerapkan konsep pondok di dalam taman sehingga nantinya kelas tidak saja di dalam melainkan bisa diluar. Selain itu kita juga sudah merencanakan pembuatan radio dakwah. Semua rencana-rencana yang kita buat dalam sebuah konsep tersebut diawali dari analisa-analisa kebutuhan beberapa tahun mendatang baik kebutuhan pemenuhan jumlah santri, media santri ataupun kebutuhan dunia modern yang bakal terjadi. Sehingga dengan analisis-analisis yang tepat akan mampu menciptakan konsep yang efektif dan efisien”.

Dari hasil wawancara tersebut digambarkan bahwa pimpinan pondok pesantren membuat konsep perencanaan kegiatan pondok pesantren untuk beberapa tahun ke depan. Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Bidang Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Yasin.

“Pimpinan kami sudah memiliki konsep-konsep pembangunan pondok pesantren Yasin, baik konsep pembangunan jangka pendek maupun konsep pembangunan jangka panjang. biasanya konsep-konsep beliau selalu disampaikan saat kegiatan rapat bersama para dewan guru dan karyawan sehingga para dewan guru dan karyawan mengetahuinya”.

Dari ketiga pimpinan pondok pesantren di Kota Banjarbaru dapat diketahui bahwa kesemuanya memiliki keterampilan menganalisa dan membuat sebuah konsep hal ini diwujudkan dengan memiliki konsep-konsep pembangunan –pembangunan pondok baik secara tertulis maupun tidak.

b. Keterampilan mampu mengantisipasi perubahan yang bakal terjadi

Adapun keterampilan mampu mengantisipasi perubahan yang bakal terjadi yang dimiliki oleh pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah Putera

dapat dilihat ketika menghadapi penerimaan santri baru yang berupa antisipasi perkiraan jumlah pendftar dan ketersediaan sarana dan prasarana. Hal ini sesuai dari hasil wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah Putera KH. Saifullah.

“Ketika menghadapi penerimaan santri baru kita harus melihat berapa kapasitas yang dimiliki pondok untuk pemenuhan jumlah santri yang bakal diterima nanti. juga kita cek asrama-asrama yang layak untuk dihuni santri baru yang harus kita siapkan. Selain itu kita harus selalu mempersiapkan hal-hal penting seperti tempat penerimaan yang harus luas untuk mengantisipasi pendaftaran santri yang membludak setiap tahunnya. Untuk mengetahui hal-hal perubahan yang bakal terjadi biasanya saya mengontrol langsung ke lapangan, baik melihat keadaan santri sarana maupun prasarana yang tersedia.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat kita lihat bahwa pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah Putera keterampilan mampu mengantisipasi perubahan yang bakal terjadi. Hal ini juga senada dengan hasil wawancara dengan Guru Pondok Pesantren Al-Falah Putera.

“Kebetulan kami adalah salah satu panitia penerimaan santri baru. setiap tahun jumlah pendaftar yang datang ke Pondok Pesantren Al-Falah Putera ini selalu bertambah. Untuk itu pimpinan kami selalu membuat antisipasi-antisipasi kan hal tersebut, salah satunya dengan mengadakan penerimaan santri baru diruangan yang cukup besar. Juga menyiapkan penginapan untuk antisipasi pendaftar-pendaftar yang dari luar Kalimantan Selatan seperti dari Samarinda dan lain-lain, karena biasanya mereka datang sehari sebelum pendaftaran.”

Adapun keterampilan mampu mengantisipasi perubahan yang bakal terjadi yang dimiliki oleh pimpinan Pondok Pesantren Darul Ilmi yaitu dengan menambah bangunan-bangunan baik kelas maupun asrama untuk santri. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Darul Ilmi KH.Drs Himron Mahmud, M.I.Kom.

“Pada saat ini Pondok Pesantren Darul Ilmi tengah mengadakan pembangunan-pembangunan, baik pembangunan asrama maupun pembangunan ruang kelas untuk santri. Hal ini merupakanantisipasi dari lonjakan jumlah santri yang masuk ke pesantren ini setiap tahunnya selalu bertambah. Sehingga apabila tidak dilakukan penambahan-penambahan ruangan tersebut maka pasilitas untuk santri tidak terpenuhi dengan baik. Biasanya untuk mengatasi perubahan-perubahan yang bakal terjadi saya mngajak para dewan guru berkomunikasi sehingga kebutuhan yang akan dating dapat kita rencanakan sejak awal, baik kebutuhan santri maupun kebutuhan guru itu sendiri”

Dari hasil wawancara tersebut dapat terlihat bahwa pimpinan Pondok Pesantren Darul Ilmi memiliki keterampilan mampu mengantisipasi perubahan yang bakal terjadi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama sekretaris Pondok Pesantren Darul Ilmi.

“Banyak sekali hal-hal yang selalu menjadi antsipasi yang dilakukan pimpinan Pondok Pesantren Darul Ilmi, seperti penambahan kelas dan asrama baik untuk putera maupun puteri yang setiap tahunnya selalu bertambah. juga penambahan karyawan juga dilakukan dengan penambahan kelas yang ada. Karena biasanya setiap awal tahun pelajaran maka jumlah kelas pun bias berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, dan seringnya adalah bertambah.”

Selain dari hasil wawancara tersebut peneliti juga mendapatkan hasil dari observasi lapangan yang menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Darul Ilmi selalu melakukan penambahan-penambahan baik asrama maupun kelas dan pada saat ini ada 2 buah asrama yang ditambah dan 3 ruang kelas yang ditambah.

Adapun pimpinan Pondok Pesantren Yasin juga memiliki keterampilan mampu mengantisipasi perubahan yang bakal terjadi berupa melakukan pembangunan-pembangunan gedung asrama santri. Hal ini

sesuai dengan hasil wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Yasin Ust. Saifullah, SHI

“Saya selalu membuat antisipasi jumlah santri yang akan masuk ke Pondok Pesantren Yasin. Dalam beberapa tahun ini Pondok Pesantren Yasin selalu bertambah dari segi jumlah santrinya. Sehingga untuk mengantisipasi hal tersebut saya selalu menambah asrama yang ada baik dari dana pondok maupun dana yang dikumpulkan dari masyarakat. Salah satu cara mengantisipasi perubahan-perubahan yang bakal terjadi itu kami selalu mengadakan musyawarah dengan semua dewan guru, sehingga para dewan guru bisa menyampaikan hal-hal apa yang diperkirakan akan terjadi”

Dari hasil wawancara tersebut dapat terlihat bahwa pimpinan Pondok Pesantren Yasin memiliki keterampilan mampu mengantisipasi perubahan yang bakal terjadi berupa penambahan-penambahan asrama. Hal ini juga senada dengan hasil wawancara dengan guru pondok pesantren Yasin.

“Pesantren kami selalu mengadakan acara safrah amal, dan juga menerima sumbangan-sumbangan langsung dari donatur. yang saya ketahui hasil dari safrah amal dan sumbangan langsung dari donatur tersebut akan dibuatkan bangunan-bangunan baik bangunan kelas maupun bangunan asrama”.

Dari data-data tersebut dapat diketahui bahwa ketiga pimpinan pondok pesantren di Kota Banjarbaru memiliki keterampilan mampu mengantisipasi perubahan yang bakal terjadi.

c. Keterampilan dalam memecahkan masalah dan membuat keputusan

Adapun keterampilan dalam memecahkan masalah dan membuat keputusan yang dimiliki pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru yaitu pemecahan masalah baik yang berhubungan dengan

santri, guru maupun masalah pondok pesantren. Masalah-masalah tersebut diselesaikan pimpinan sendiri maupun dimusyawarahkan terlebih dahulu dengan para bawahan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah Putera KH. Saifullah

“Di pondok pesantren ini selalu saja ada masalah yang terjadi baik masalah dengan santri, maupun masalah yang berhubungan dengan guru ataupun karyawan. Ada beberapa cara dalam pemecahan masalah yang terjadi di pondok pesantren, masalah-masalah ringan biasanya saya selesaikan sendiri, namun apabila masalah tersebut dikategorikan cukup berat maka akan saya musyawarahkan dulu dengan para bawahan. Sehingga ketika nanti saya menetapkan keputusan, keputusan tersebut sudah diketahui bersama antara pimpinan dan bawahan.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah Putera memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah dan membuat keputusan. Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti, yang menemukan bahwa setiap tahunnya pimpinan pondok pesantren selalu menerbitkan surat keputusan baik yang berkenaan dengan santri ataupun yang berkenaan dengan guru.

Adapun keterampilan dalam memecahkan masalah dan membuat keputusan yang dimiliki pimpinan Pondok Pesantren Darul Ilmi berupa pemecahan-pemecahan masalah yang berkenaan dengan dewan guru dan karyawan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Darul Ilmi KH.Drs. Himron Mahmud, M.I.Kom

“Biasanya permasalahan-permasalahan yang masuk ke saya adalah permasalahan yang berkaitan dengan dewan guru. Karena permasalahan-permasalahan santri biasanya sudah diselesaikan oleh

para dewan guru. Kecuali permasalahan santri yang cukup besar, seperti santri yang terus menerus melanggar, maka saya menyelesaikan masalahnya dengan berkoordinasi dengan wali kelas yang bersangkutan dan juga bidangnya seperti apabila sering berkelahi maka akan saya selesaikan bersama bidang keamanan. Selain itu ada juga permasalahan guru yang harus dipecahkan seperti ada guru yang sering absen mengajar, maka pemecahan masalahnya saya panggil untuk diidentifikasi masalah sehingga bias membuat keputusan. Hal tersebut harus cepat-cepat saya selesaikan, karna nantinya akan berdampak buruk kepada santri dalam belajar.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat terlihat bahwa pimpinan Pondok Pesantren Darul Ilmi memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah dan membuat keputusan. Hal ini juga senada dari hasil wawancara dengan guru Pondok Pesantren Darul Ilmi.

“Pimpinan pondok selalu mengawasi kami dalam mengajar apabila ada yang mengajar tidak sesuai dengan kemampuannya maka akan beliau ganti, ataupun akan diadakan roling. Sehingga semua guru yang mengajar sesuai dengan kompetensinya masing-masing.”

Adapun pimpinan Pondok Pesantren Yasin juga memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah dan membuat keputusan baik yang berupa masalah santri atau pun masalah pondok secara umum, hal ini dapat terlihat dari hasil wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Yasin Ust. Saifullah, SHI

Saat ini saya tergolong baru dalam menjabat sebagai Syaikhul Ma’had (Pimpinan pondok pesantren Yasin) jadi masalah-masalah yang masuk kepada saya banyak berupa masalah yang berkenaan dengan santri, seperti santri yang sering bolos, santri terlambat datang dari liburan di rumah maupun santri yang sering kehilangan barang. Kebanyakan kalau masalah tersebut hanya masalah kecil maka akan saya selesaikan langsung dengan santri tersebut, namun apabila masalah tersebut tergolong masalah berat maka akan saya panggil orang tuanya.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pimpinan Pondok Pesantren Yasin memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah dan membuat keputusan. Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi peneliti dengan melihat surat-surat keluar berupa panggilan kepada orang tua siswa. Dan juga peneliti menemui langsung proses pemanggilan orang tua santri ke Pondok Pesantren Yasin yang akan dihadapkan langsung dengan Syaikhul Ma'had.

Dari data-data tersebut dapat terlihat bahwa ketiga pimpinan Pondok Pesantren Yasin memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah dan membuat keputusan baik masalah yang berhubungan dengan santri maupun permasalahan dengan dewan guru dan karyawan. pemecahan masalah pun bisa langsung ditetapkan oleh pimpinan pondok dan dapat juga dimusyawarahkan terlebih dahulu dengan para bawahan.

Dari data-data yang diperoleh peneliti maka dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh pimpinan pondok pesantren di Kota Banjarbaru memiliki keterampilan konseptual yang diwujudkan antara lain: keterampilan menganalisa dan membuat sebuah konsep, keterampilan berpikir kritis dan rasional dan keterampilan dalam memecahkan masalah.

Dalam hal keterampilan menganalisa dan membuat sebuah konsep dalam setiap kegiatan di pondok pesantren Pimpinan Pondok pesantren di Kota Banjarbaru memiliki beberapa perbedaan yaitu: Pimpinan Pondok

pesantren Al Falah putera dan Pimpinan Pondok Pesantren Yasun selalu membuat perencanaan yang harus dijalankan oleh seluruh warga pesantren. Setiap perencanaan tersebut selalu didiskusikan dengan seluruh dewan guru dan karyawan pada kegiatan-kegiatan rapat, baik urusan santri, guru maupun sarana dan prasarana. Sedangkan Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ilmi selalu membuat perencanaan perencanaan baik perencanaan jangka pendek maupun perencanaan jangka panjang, selain itu pimpinan Pondok Pesantren Darul Ilmi pun membuat rencana anggaran pondok.

Adapun keterampilan mampu mengantisipasi perubahan yang bakal terjadi memiliki persamaan yaitu: seluruh pimpinan pondok pesantren di Kota Banjarbaru dapat dilihat ketika menghadapi penerimaan santri baru yang berupa antisipasi perkiraan jumlah pendftar dan ketersediaan sarana dan prasarana.

Sedangkan keterampilan dalam memecahkan masalah dan membuat keputusan memiliki beberapa perbedaan, yaitu: pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru yaitu pemecahan masalah baik yang berhubungan dengan santri, guru maupun masalah pondok pesantren. Masalah-masalah tersebut diselesaikan pimpinan sendiri maupun dimusyawarahkan terlebih dahulu dengan para bawahan. pimpinan Pondok Pesantren Darul Ilmi berupa pemecahan-pemecahan masalah yang berkenaan dengan dewan guru dan karyawan. Adapun pimpinan Pondok Pesantren Yasin juga memiliki keterampilan dalam

memecahkan masalah dan membuat keputusan baik yang berupa masalah santri atau pun masalah pondok secara umum, apabila hanya masalah kecil akan diputuskan sendiri sedangkan apabila besar akan dimusyawarahkan.